

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang berawal dari usia 18-25 tahun yang disebut dengan beranjak dewasa dan berakhir pada usia 35-40 tahun. Dewasa awal ditandai oleh adanya eksperimen dan eksplorasi. Bagi banyak orang, pada masa ini terjadi transisi dari SMA ke perguruan tinggi yang melibatkan pergerakan ke arah struktur yang lebih besar dan impersonal, interaksi dengan teman-teman dari latar belakang geografis dan etnis yang lebih beragam, dan peningkatan fokus terhadap pencapaian. Pada masa ini juga terjadi puncak performa fisik yang mulai dialami oleh seseorang (Santrock, 2012). Pada tahun perkembangan, tugas-tugas perkembangan dewasa awal yaitu menjadi warga negara yang baik, mencari pekerjaan, mencari pasangan hidup, menikah dan mengasuh anak (Sari, 2012).

Salah satu tugas perkembangan yaitu mencari pasangan hidup menyebabkan mulai munculnya keinginan individu khususnya wanita untuk tampil lebih cantik dan menarik. Menurut Sunartio, Sukamto, & Dianovinina (2012), penampilan dianggap penting dan utama bagi seorang wanita. Oleh sebab itu, wanita sering membandingkan penampilan fisiknya, khususnya bentuk tubuhnya, dengan tubuh wanita lain yang dianggap lebih menarik. Munculnya pandangan negatif wanita pada dirinya dikarenakan banyaknya wanita yang merasa tidak puas dengan tubuhnya. Verplanken (dalam Herabadi, 2007)

melakukan penelitian mengenai kebiasaan seseorang untuk berpikiran negatif dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian negatif menjadi kebiasaan serta terus menerus muncul secara otomatis, sering dan menetap dalam benak seseorang sehingga dapat menurunkan *self esteem* serta membuat seseorang rentan untuk mengalami gangguan kecemasan dan depresi.

Menurut Lubis dan Astuti (2010), serangkaian operasi kecantikan seperti bedah plastik, sedot lemak, operasi memperbesar payudara yang banyak dilakukan oleh wanita di seluruh dunia merupakan wanita yang memiliki *self esteem* rendah (dikutip dari life.viva.co.id, 25/10/10). Di Indonesia khususnya di kota Solo mulai banyak muncul klinik-klinik *Skincare* yaitu klinik kecantikan perawatan kulit yang memiliki produk kosmetik sendiri. Menurut Damanik dkk (2011), wanita sering menyisihkan anggaran untuk perawatan wajah dan tubuh dengan menggunakan kosmetik tradisional maupun kosmetik modern. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Negara Iriana Jokowi yang rutin melakukan perawatan hampir sebulan sekali di Ella *Skincare* Solo. Ibu Iriana Jokowi menjalankan perawatan kulit wajah selama sekitar 2,5 jam dengan melakukan perawatan lengkap, yakni *facial*, *detoc*, *peeling*, *totok*, dan meso (dikutip dari Solopos.com, 25/05/15).

Self esteem, merupakan aspek yang sangat penting dalam berfungsinya manusia, sebagian karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang dirinya, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain, dan lain-lain (Byron & Byrne, dalam Aditomo & Retnowati, 2004).

Minchinton (dalam Susandi, 2014) mengatakan bahwa aspek dari *self esteem* individu adalah perasaan mengenai diri sendiri yang dapat dilihat dari penerimaan diri, menghargai nilai yang ada pada diri dan dapat mengendalikan emosi serta memiliki keyakinan yang dapat membuat individu memaafkan diri sendiri. Selain itu perasaan terhadap hidup yang dijalani individu menjadi salah satu aspek yang juga penting yang diharapkan individu dapat memegang kendali atas dirinya sendiri dan menerima kenyataan yang ada di hidupnya. Aspek yang terakhir adalah hubungan individu dengan orang lain yang dapat terlihat dari sikap individu menghargai dan bijaksana dalam berhubungan dengan orang lain.

Self esteem menurut Burns (dalam Sari dkk, 2006), memiliki dua makna yaitu kecintaan pada diri sendiri (*self love*) dan percaya diri (*self confidence*). Kedua makna tersebut terpisah tetapi saling berhubungan. Seseorang bisa menyukai dirinya, namun juga dapat merasa kurang percaya diri. Disisi lain, seseorang juga dapat merasa percaya diri tetapi tidak merasa berharga. Selain itu menurut Robinson (dalam Aditomo & Retnowati, 2004), *self esteem* merupakan salah satu komponen yang lebih spesifik dari *self concept*, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri.

Dewasa awal diharapkan memiliki *self esteem* tinggi karena *self esteem* dianggap penting untuk dimiliki oleh setiap individu khususnya wanita dewasa awal. Menurut Baron, Byrne, & Branscombe (dalam Sarwono & Meinarno, 2011) *self esteem* yang positif membuat orang dapat mengatasi kecemasan, kesepian dan penolakan sosial. Selain itu menurut Michener dan DeLamater (dalam Sari dkk, 2006), individu dengan *self esteem* tinggi akan mampu untuk bersikap asertif,

terbuka dan memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya. Maka dari itu *self esteem* memiliki peran yang penting untuk individu. Individu yang memiliki *self esteem* tinggi berarti memandang dirinya secara positif dan sadar akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting daripada kelemahannya.

Rombe (dalam Prastowo, 2012) mengatakan salah satu yang mempengaruhi *self esteem* adalah faktor fisik, yaitu ciri fisik dan penampilan wajah individu. Sama halnya dengan Myers (2012) mengatakan bahwa *self esteem* seseorang mungkin bergantung pada prestasi sekolah dan daya tarik fisik. Orang yang menghargai dirinya secara umum yaitu mereka yang memiliki *self esteem* tinggi, cenderung menghargai penampilan, kemampuan, dan domain mereka yang lain. Harter (dalam Berk, 2012) juga mengatakan bahwa *body image* merupakan satu prediktor kuat bagi penghargaan diri dari anak muda. *Body image* dipandang dapat mempengaruhi *self esteem*.

Menurut Tiggemann (dalam Cash & Smolak, 2011) *body image* negatif lebih banyak dialami oleh sebagian besar wanita yaitu banyak yang tidak puas dengan tubuh mereka, terutama dengan ukuran tubuh dan berat badan. Menurut Feingold & Mazzella (dalam Davison & McCabe, 2006) persepsi yang salah mengenai tubuh ideal membuat sebagian orang merasa khawatir dan kurang percaya diri dengan tubuh yang mereka miliki sehingga dapat memunculkan ketidakpuasan terhadap *body image*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian pada *body image* sangat kuat terjadi pada dewasa awal, khususnya wanita. Bagi wanita,

penampilan adalah yang utama sehingga dapat mempengaruhi *self esteem*. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara *body image* dengan *self esteem* pada wanita dewasa awal pengguna *skincare*.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan *self esteem* pada wanita dewasa awal pengguna *skincare*
2. Untuk mengetahui peran *body image* terhadap *self esteem* pada wanita dewasa awal pengguna *skincare*
3. Untuk mengetahui tingkat *body image* dan tingkat *self esteem* pada wanita dewasa awal pengguna *skincare*

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah :

1. Subjek Penelitian

Agar dapat dijadikan bahan informasi yang kaitannya dengan *body image* dengan *self esteem* pada wanita dewasa awal, sehingga dapat memandang secara positif terhadap *body image* yang pada akhirnya dapat membantu wanita dewasa awal dalam meningkatkan *self esteem* mereka.

2. Orang Tua

Agar memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan *body image* sehingga dapat memberikan dukungan dan perhatiannya terhadap anak dalam meningkatkan *self esteem*.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan keilmuan tentang *body image* hubungannya dengan *self-esteem* pada wanita dewasa awal sebagai bagian dari ilmu psikologi sosial perkembangan, serta wacana-wacana keilmuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang terkait dengan *body image* dan *self-esteem* pada wanita dewasa awal.